

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Teori Konstruktivisme

Menurut Masgumelar & Mustafa (2021) Konstruktivisme merupakan filsafat yang menganggap pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia sendiri. Manusia mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks kedalam dirinya sendiri. Teori ini memandang siswa sebagai individu yang selalu memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan prinsip-prinsip yang telah ada dan merevisi prinsip-prinsip tersebut apabila sudah dianggap tidak dapat digunakan lagi. Hal ini memberikan implikasi bahwa siswa harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Rachmawati dan Daryanto, 2015).

Tujuan penggunaan pembelajaran konstruktivisme adalah untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Teori konstruktivisme menetapkan empat asumsi tentang belajar sebagai berikut: (1) Pengetahuan secara fisik dikonstruksikan oleh siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas, (2) Pengetahuan secara simbolik dikonstruksikan oleh siswa yang membuat representasi atas kegiatannya sendiri, (3) Pengetahuan secara sosial dikonstruksikan oleh siswa yang menyampaikan informasi atau pengetahuannya kepada orang lain, dan (4) Pengetahuan secara teoritik dikonstruksikan oleh siswa yang mencoba menjelaskan objek yang tidak benar-benar dipahaminya.

Teori yang mendukung model *CIRC* adalah teori konstruktivisme menurut Vygotsky. Teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari suatu pembelajaran. Menurut (Slavin, 2005) ada dua aspek dalam teori belajar Vygotsky, yaitu: *Zone of proximal development* dan *Scaffolding*. Pertama, *Zone of proximal development* adalah adalah perkembangan kemampuan siswa sedikit di atas kemampuan yang sudah dimilikinya. *Scaffolding*, yaitu memberikan bantuan penuh kepada anak dalam tahap-tahap awal pembelajaran yang kemudian berangsur-

angsur dikurangi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya.

Menurut (Suardipa, 2020) bahwa teori belajar Vygotsky dikenal dengan teori perkembangan sosial dan budaya yang menekankan pada interaksi sosial dan budaya dalam kaitannya adalah perkembangan kognitif. Konstruktivisme sosial berasal dari Vygotsky. Maka dari itu teori belajar Vygotsky mendukung model pembelajaran *CIRC* karena dalam model pembelajarannya siswa dituntut untuk belajar mandiri dalam pembelajaran yang dilakukan dan dapat menjalin kerjasama, sehingga akhirnya dapat memberikan solusi pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

## **2.1.2 Hasil Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hal ini dipertegas menurut Sudjana (2009) bahwa “hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai suatu hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Sedangkan menurut Purwanto (2016) “Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”

Dari apa yang telah dipaparkan pengertian hasil belajar menurut para ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi dan mengalami perubahan kemampuan baik itu dari bidang kognitif, afektif ataupun psikomotor.

### **2.1.2.2 Indikator Hasil Belajar**

Indikator hasil belajar dikatakan sukses atau tidak dapat dilihat dari apa yang didapatkan oleh siswa tersebut mengenai bagaimana keterampilan pengetahuannya, strategi kognitifnya, informasi yang dia tangkap, keterampilan motorik serta sikapnya seperti apa. Indikator hasil belajar menurut Gagne dalam Purwanto (2016), Gagne menuliskan bahwa membagi lima 5 kategori indikator hasil belajar dilihat dari:

1. Keterampilan intelektual merupakan keterampilan bidang pengetahuan yang terstruktur mencakup belajar konsep, prinsip, serta pemecahan masalah.
2. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah. Dan setiap individu harus memperhatikan, belajar, mengingat dan berfikir.
3. Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata atau jalan mengatur informasi –informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap yaitu sesuatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, dan faktor-faktor intelektual.

Selain itu menurut Benjamin S.Bloom (Nabillah & Abadi, 2019) membagi indikator hasil belajar dalam 3 ranah yaitu:

1. Ranah kognitif.

Ranah kognitif berkaitan tentang kemampuan intelektual seseorang dimana bisa dilihat dari 6 aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Benyamin S Bloom (Purwanto, 2016:50) membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mensyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

2. Ranah afektif.

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai perasaan, dan emosi. Ranah ini bisa dilihat dari penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai – nilai. Menurut (Purwanto, 2016) membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hierarki mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

### 3. Ranah psikomotorik.

Ranah psikomotorik mencakup kemampuan yang berkaitan dengan gerakan – gerakan otot. Menurut (Purwanto, 2016) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu gerakan, refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual kemampuan fisis, gerakan keterampilan dan komunikasi tanpa kata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar menurut Gagne ada lima kategori. Dan menurut Benyamin S Bloom ada tiga ranah. Peneliti memfokuskan pada indikator menurut bloom. Dikarenakan dalam model pembelajaran CIRC ini berfokus pada pemecahan masalah secara bersama-sama yang mengutamakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### **2.1.2.3 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat banyak baik dari eksternal maupun internal. Menurut peneliti, faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar bisa ditinjau dari model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran pendukungnya, kondisi lingkungan siswa, serta kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran/informasi. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh (Prama Deswita, 2015) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal yakni faktor dari dalam diri siswanya itu sendiri, diantaranya ialah:
  - a) Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indera siswa.
  - b) Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, serta kemampuan kognitif siswa.
2. Faktor eksternal. Yakni faktor dari luar diri pribadi siswa, yang terdiri dari:
  - a) Lingkungan siswa berasal. Meliputi:
    - 1) Lingkungan alam, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya.
    - 2) Lingkungan sosial, seperti orang tua, guru, para staf administrasi dan teman-teman sekitar tempat tinggal siswa.
  - b) Instrumental. Instrumen atau alat dalam pendidikan tersebut terdiri dari:

- 1) Kurikulum
- 2) Program atau bahan ajar
- 3) Sarana dan fasilitas
- 4) Guru

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa pendidik perlu memahami bahwa setiap siswa unik dan pendekatan yang beragam diperlukan untuk mengatasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar. Selain itu, model dan metode pembelajaran yang digunakan serta teknik dan taktik guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang sukses.

### **2.1.3 Pengertian Model Pembelajaran dan Model Pembelajaran Kooperatif Cooperative, Integrated, Reading And Composition (CIRC)**

#### **2.1.3.1 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Isnaini, 2019). Sedangkan model pembelajaran menurut (Robert Gagne, 1985) dapat dipahami sebagai serangkaian prinsip dan langkah-langkah yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar.

Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

#### **2.1.3.2 Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas yang terstruktur (Lie, 2002:12). Sedangkan menurut Fahrurrozi, (2022) "Cooperative learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok,"

Sehingga apa yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif ialah kegiatan belajar secara berkelompok dimana siswa berdiskusi dan belajar bersama sehingga mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang sama.

### **2.1.3.3 Pengertian Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading And Composition (CIRC)**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, & Farnish. Dari segi bahasa Model *CIRC* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan teks bacaan secara komprehensif yang kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting (Awalani, Sutarno, 2010). Menurut (Huda, 2013) dalam pembelajaran *CIRC*, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide dan pendapatnya dalam mendalami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama. Pendapat ini senada dengan (Suyatno, 2009) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *CIRC* membuat siswa termotivasi pada proses pembelajaran, karena bekerja dalam kelompok. Siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru saja tetapi juga mendapat bantuan dari teman sebaya, serta siswa juga dapat termotivasi untuk belajar cepat, akurat, dan dapat mencapai ketuntasan belajar dalam seluruh materi.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition CIRC* adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kegiatan literasi atas suatu materi bacaan yang diberikan lalu mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting serta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang sama.

### **2.1.3.4 Karakteristik/Ciri-ciri Model CIRC**

Setiap model pembelajaran pastinya akan ada karakteristik atau ciri-ciri dari model pembelajaran tersebut. Seperti halnya apa yang dikatakan oleh (Sharan, 2009), menjelaskan bahwa model pembelajaran *CIRC* memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain:

1. Adanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan integrasi membaca dan menulis (*CIRC* mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam suatu rangkaian aktivitas pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga terlibat dalam menulis sebagai bagian dari proses pembelajaran).
2. Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok heterogen
3. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
4. Membagi tugas dan tanggung jawab yang sama
5. Akan dievaluasi untuk semua
6. Berbagai kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama
7. Diminta pertanggungjawaban individu mengenai materi yang ditangani

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ciri-ciri dari model *CIRC* ini ialah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, mempunyai visi yang sama, bergotong royong dan dalam suatu aktivitas pembelajarannya mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dari apa yang telah dipahami.

#### **2.1.3.5 Indikator/Komponen**

Dalam model pembelajaran *CIRC* ini, terdapat indikator atau komponen yang harus ada dalam model pembelajaran *CIRC* ini. Menurut (Slavin, 2005), model pembelajaran *CIRC* terdiri atas beberapa komponen, yaitu:

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa;
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu;
3. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya;
4. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya;
5. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang

berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas

6. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok;
7. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa;
8. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Sehingga indikator/komponen yang ada dalam model pembelajaran *CIRC* ini harus dipersiapkan oleh kita untuk tercapainya pembelajaran yang diinginkan.

#### **2.1.3.6 Langkah-langkah/Sintaks**

Sintak adalah panduan, tata cara berupa keseluruhan alur atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam suatu model pembelajaran. Menurut (Sastika, 2013) bahwa langkah-langkah model *CIRC* dapat diterapkan ke dalam tahap- tahap pelaksanaannya seperti berikut:

1. Tahap pertama yaitu orientasi.

Pada tahap ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.

2. Tahap kedua yaitu organisasi.

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan keheterogenan akademik. Kemudian guru membagi bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap ketiga yaitu pengenalan konsep.

Guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket atau media lainnya.



#### 4. Tahap Eksplorasi dan aplikasi

Tahap ini memberikan peluang pada siswa untuk membaca bahan bacaan tentang materi serta mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Pada dasarnya, tujuan tahap ini untuk membangkitkan minat baca dan rasa ingin tahu siswa serta menerapkan konsepsi awal siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang konkrit. Tindakan dan reaksi siswa dalam situasi baru terbukti sangat efektif untuk mengiringi siswa merancang eksperimen atau demonstrasi untuk diujikan.

#### 5. Tahap Publikasi

Tahap ini, siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya.

#### 6. Tahap Penguatan dan Refleksi

Pada tahap ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sintak dari model pembelajaran CIRC ini, dimulai dari tahap orientasi, organisasi, pengenalan konsep, eksplorasi dan aplikasi, publikasi dan tahap penguatan serta refleksi.

#### **2.1.3.7 Sistem Sosial (Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa)**

Sistem sosial yang berlaku mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.

Prinsip reaksi pada model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini tugas guru bukan mencurahkan dan menyuapi siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi mereka

hanya sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pendidikan. Siswa diberi kebebasan untuk berkeaktifitas mengungkapkan ide.

Adapun sistem sosial aktivitas guru dan aktivitas siswa tertuang dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 2. 1**  
**Sistem Sosial Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa**

No	Tahapan Pembelajaran/ Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Tahap Pendahuluan (Orientasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan</li> <li>• Menanyakan pengetahuan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan tujuan pembelajaran dengan seksama</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> </ul>
2.	Tahap Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok</li> <li>• Memberikan bahan bacaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kelompok dan duduk sesuai kelompoknya dengan tertib</li> <li>• Mengambil bahan bacaan</li> </ul>
3.	Tahap Inti Pengenalan Konsep	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengenalkan suatu konsep atau istilah baru. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati dan memberikan komentar.</li> </ul>
4.	Tahap Eksplorasi dan aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai konsep yang belum dipahami dari bahan bacaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya tentang konsep yang belum dipahami.</li> <li>• Mengerjakan soal yang diberikan</li> <li>• Mencari informasi dan saling bertukar pikiran</li> </ul>

No	Tahapan Pembelajaran/ Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing siswa untuk menyelesaikan soal yang diberikan pada bahan bacaan</li> <li>• Mengarahkan siswa untuk menjawab soal melalui kelompok.</li> <li>• Membimbing siswa untuk menuangkan poin penting yang dipahami ke dalam media <i>mind mapping</i></li> </ul>	<p>dengan teman satu kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuangkan ide dan gagasan serta poin-poin penting yang dipahami atas hasil bertukar pikiran dengan temannya ke dalam media <i>mind mapping</i></li> </ul>
5.	Tahap Publikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengarahkan siswa melakukan presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan presentasi</li> </ul>
6.	Tahap Penutup, penguatan, dan refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari</li> <li>• Memberikan soal evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menarik kesimpulan dari materi yang telah diajarkan</li> <li>• Siswa menyelesaikan soal evaluasi</li> </ul>

Sumber : (Sastika, 2013)

Jadi dapat kita simpulkan, bahwa aktivitas siswa ditandai dengan berbagai aktivitas yang melibatkan secara langsung baik itu penerimaan informasi, aspek kognitif, maupun refleksi dan evaluasi guna terbentuknya pemahaman, keterampilan dan pengetahuan. Sedangkan aktivitas guru berperan dalam membimbing, pemberi informasi, pemimpin yang menciptakan suasana menyenangkan dan sebagai fasilitator .

### 2.1.3.8 Sistem Pendukungnya (Sarana Prasarana dan Buku Sumber)

Sarana pendukung yang diperlukan yaitu buku referensi yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Maka dari itu, penulis menggunakan buku sumber ekonomi yang dipegang oleh siswa dan guru. Semua materi diskusi yang diberikan isinya sama.

Sarana pendukung lainnya yaitu penggunaan media *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Dimana siswa nantinya akan memetakan pemikiran mereka dan mengkomposisikan poin-poin penting yang mereka pahami dalam sebuah *mind mapping* sebagai aktivitas menuangkan ide.

Pada model pembelajaran CIRC ini dampak instruksionalnya adalah siswa dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, berkembangnya ilmu pengetahuan dalam bidang akademik. Sedangkan dampak pengiringnya adalah terjalin suatu kekompakan individu dalam suatu kelompok.

### 2.1.3.9 Kelebihan CIRC

Setiap model pembelajaran tentunya akan ada kelebihan serta kekurangan dari model pembelajaran tersebut. Menurut (Sharan, 2009) memberikan penjelasan bahwa model pembelajaran *CIRC* memiliki kelebihan dalam pembelajaran, antara lain:

1. Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas
2. Dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain
3. Menumbuhkan rasa senang yang merangsang siswa untuk aktif dalam kelompok
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya
5. Membentuk kemurnian ungkapan dalam interaksi dan pemecahan masalah yang imajinatif
6. Meningkatkan kualitas ide.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *CIRC* ini ialah siswa dibebaskan untuk berfikir, berani mengemukakan pendapatnya, serta mengolah pengetahuannya sendiri dari apa yang telah dibaca dari intisari bacaan yang disediakan.

### **2.1.3.10 Kekurangan *CIRC***

Suatu model pembelajaran juga akan dihadapkan pada kelemahan atau kekurangan dari model *CIRC* ini. Hal ini didukung dengan pernyataan penelitian (Sharan, 2009) antara lain:

1. Pada saat presentasi hanya siswa yang aktif yang bertanya,
2. Banyak memboroskan waktu;
3. Persiapan yang perlu dilakukan guru yang akan menggunakan model pembelajaran ini cukup rumit, dan
4. Pengelolaan kelas dan pengorganisasian siswa lebih sulit.

Sehingga peneliti berpendapat bahwa ketika kita menggunakan model pembelajaran *CIRC* ini, diharapkan dapat mempersiapkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk meminimalisir kekurangan dari model pembelajaran ini.

### **2.1.4 Media Mind Mapping**

#### **2.1.4.1 Media Pembelajaran Mind Mapping**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, “perantara” atau “pengantar” (Azhar, 2009). Dengan menggunakan media suatu pesan diharapkan dapat lebih mudah tersampaikan oleh penerimanya. Menurut (Sudjana, 2009) media pembelajaran adalah salah satu sarana untuk mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih lebih bervariasi dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan pendidik. Media pembelajaran digunakan pendidik untuk membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Mind mapping yang diartikan sebagai sebuah proses pemetaan otak dikembangkan pertama kali oleh Tony Buzan, seorang psikolog yang dikenal

sebagai bapak *mind mapping*. Menurut Buzan (Rahayu, 2021) *Mind mapping* merupakan sebuah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari dalam otak. *Mind mapping* merupakan cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *mind mapping* benar-benar memetakan pikiran pembuatnya.

Jadi *mind mapping* (peta pikiran) merupakan suatu metode visual untuk merepresentasikan ide, informasi, konsep, atau tugas sebagai cara memetakan pikiran dengan mencatat secara kreatif dan efektif.

#### **2.1.4.2 Kelebihan Media Pembelajaran Mind Mapping**

Semua media pembelajaran juga akan ada kelebihan dan kekurangannya. Menurut peneliti, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kesesuaian dengan model pembelajaran yang dipilih. Salah satunya model pembelajaran *CIRC* dapat diiringi dengan media pembelajaran *mind mapping*. Menurut Tony Buzan, terdapat kelebihan menggunakan media *mind mapping*, diantaranya yaitu :

1. Merupakan cara yang mudah dalam menggali informasi kedalam otak siswa
2. Siswa dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
3. Catatan yang dibuat oleh siswa lebih fokus pada inti materi.
4. Kreativitas individu maupun kelompok akan semakin meningkat
5. Memudahkan siswa untuk mengingat.
6. Menyenangkan.
7. Mengaktifkan seluruh bagian otak
8. Memudahkan pengingatan

Peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran *mind mapping* ini sangat memudahkan siswa dalam menuangkan ide serta pemikirannya secara visual. Hal ini terbantu juga dalam membuat *mind mapping* secara digital melalui aplikasi seperti *canva* dalam proses penugasannya.

### 2.1.4.3 Kekurangan Media Pembelajaran Mind Mapping

Dari beberapa kelebihan *mind mapping*, terdapat juga kekurangan media pembelajaran *mind mapping* ini. Menurut Tony Buzan, terdapat kekurangan menggunakan media *mind mapping*, diantaranya yaitu :

1. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan
2. Memerlukan waktu yang lama siswa dalam mengerjakannya
3. Memerlukan waktu yang panjang untuk memeriksa
4. Pembuatan relatif sulit

Maka dari itu, peneliti berkesimpulan bahwa kekurangan media pembelajaran *mind mapping* ini ialah tidak semua siswa memiliki hobi/kesukaan yang sama sehingga hal tersebut bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2. 2**  
**Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya**

No	Sumber	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	(Wulandari & Suwirta, 2022), Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Reading And Composition) Dan Tps (Think	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC dengan model pembelajaran TPS pada mata pelajaran ekonomi sebesar Thitung sebesar 1,90 dan Ttabel sebesar 1,67, pada	Variabel yang digunakan tidak menggunakan model pembelajaran TPS sebagai pembanding, desain penelitian yang digunakan berbeda, Teknik dan analisis data yang digunakan berbeda.	Sama sama menggunakan y sebagai hasil belajar, dan menggunakan variabel X sebaga model pembelajaran CIRC dan menggunakan jenis penelitian eksperimen

No	Sumber	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Pair Share) Pada Mata Pelajaran Ekonomi	pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest)		
2.	(R. S. Rahayu & Lubis, 2023) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integratedreading And Composition (Circ) Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Konsep Ekonomi	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>ex post facto</i> . Hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana diperoleh rhitung lebih besar dari rtabel untuk kesalahan 5% ( $0,290 > 0,270$ ). Maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Kontribusi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap pemahaman konsep	Menggunakan desain penelitian nonequivalent control group design, lalu variabel X nya mengenai penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan mind mapping, dan y nya mengenai hasil belajar.	Sama-sama menggunakan model CIRC sebagai variabel X dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen.



No	Sumber	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		siswa sebesar 8,4%.		
3	(Riski & Ningrum, 2019) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe <i>Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)</i> terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA NEGERI 1 METRO	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan model <i>CIRC</i> ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 77,42% dengan kategori tuntas. Menggunakan penelitian <i>Quasi Eksperimental dan Desain</i> yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Non-Equivalen Group Design</i>	Variabel X nya menggunakan berbantuan media <i>mind mapping</i> . Selain itu, objek serta waktu penelitian yang berbeda. Populasi yang digunakan serta sampel dalam penelitian ini berbeda. Dan terakhir, indikator yang digunakan berbeda dengan penelitian ini.	Persamaannya menggunakan variabel X sebagai Model Pembelajaran Tipe <i>CIRC</i> dan Y nya mengenai hasil belajar ekonomi. Dan sama menggunakan penelitian eksperimen.
4	(Handayani, 2018) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Integrated</i>	Terdapat pengaruh kelas yang menggunakan model <i>CIRC</i> dan ceramah. Hasil signifikan lebih tinggi <i>CIRC</i> dari	Variabel X nya menggunakan berbantuan media <i>mind mapping</i> . Selain itu, objek serta waktu penelitian yang	Persamaannya menggunakan variabel X sebagai Model Pembelajaran Tipe <i>CIRC</i>

No	Sumber	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	<p><i>Reading and Composition (CIRC)</i> Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tapung Hilir</p>	<p>pada ceramah. Penelitian ini menggunakan penelitian <i>quasi eksperimen</i>. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Quasi Experimental Design</i> dengan bentuk <i>Nonequivalent Control Group Design</i></p>	<p>berbeda. Populasi yang digunakan serta sampel dalam penelitian ini berbeda. Dan terakhir, indikator yang digunakan berbeda dengan penelitian ini.</p>	<p>dan Y nya mengenai hasil belajar ekonomi. Dan sama menggunakan penelitian eksperimen.</p>
5	<p>(Epina et al., 2018) Pengaruh Penggunaan Model <i>Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition</i> Terhadap Peningkatan</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan model <i>CIRC</i> ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sebesar 94% yang terklasifikasi dengan sangat baik. Penelitian ini menggunakan penelitian quasi</p>	<p>Teknik yang digunakan berbeda. Variabel Y yang digunakan mengenai peningkatan pemahaman konsep siswa berbeda. Peneliti menggunakan Y sebagai Hasil Belajar. Selain itu, objek serta waktu penelitian</p>	<p>Persamaannya menggunakan variabel X sebagai Model Pembelajaran Tipe <i>CIRC</i>. Dan sama menggunakan penelitian eksperimen.</p>

No	Sumber	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Pemahaman Konsep Siswa	ekperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Quasi Experimental Design</i> dengan bentuk <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	yang berbeda. Populasi yang digunakan serta sampel dalam penelitian ini berbeda. Dan terakhir, indikator yang digunakan berbeda dengan penelitian ini.	
6.	(Alfionita, 2020) Model Pembelajaran Cooperative Integrated (CIRC) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Ekonomi	Hasil penelitiannya menunjukkan adanya penggunaan model <i>CIRC</i> ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian <i>quasi ekperimen</i> . Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Quasi Experimental Design</i> dengan	Perbedaannya peneliti menggunakan berbantuan media mind mapping, serta tidak menggunakan variabel Y sebagai motivasi. Selain itu, objek serta waktu penelitian yang berbeda. Populasi yang digunakan serta sampel dalam penelitian ini berbeda. Dan terakhir, indikator	Persamaannya menggunakan variabel X sebagai Model Pembelajaran Tipe <i>CIRC</i> . Variabel Y nya sama menggunakan Hasil Belajar siswa. Dan sama menggunakan penelitian eksperimen

No	Sumber	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		bentuk <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	yang digunakan berbeda dengan penelitian ini.	

*Data diolah oleh peneliti*

### 2.3 Kerangka Konseptual

Model pembelajaran kooperatif seperti CIRC menawarkan pendekatan yang berfokus pada interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan bersama. Model Pembelajaran *CIRC* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh secara komprehensif kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian penting kedalam suatu tulisan.

Penggunaan model bisa diiringi dengan berbantuan media pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bisa diberbantuan dengan media mind mapping. Penggunaan media mind mapping dalam pembelajaran dapat membantu visualisasi dan organisasi konsep, meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini, karena terdapat ide, konsep, atau gagasan yang dipahami siswa dari kegiatan membaca dituangkan ke dalam penulisan berbantuan media *mind mapping* yang benar-benar memetakan gagasan dan pikiran yang kita pahami.

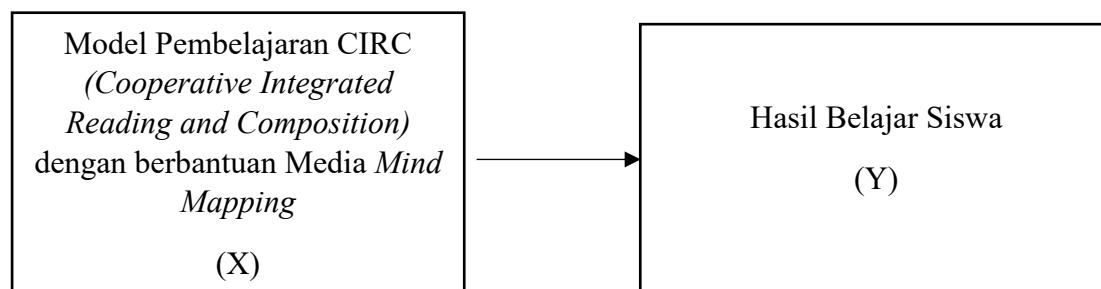
Model pembelajaran CIRC berbantuan media *mind mapping* di dalam kelas akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang dibahas sesuai dengan wacana yang diberikan sehingga mereka lebih cepat mengerti dan mudah dalam mengingatnya. Untuk menuangkan pemikiran ide dan gagasannya dituangkan ke dalam media berbantuan *mind mapping* dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan menemukan ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif *CIRC* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Didukung dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model CIRC efektif meningkatkan hasil belajar siswa Hasil-hasil penelitian terdahulu seperti (R. S. Rahayu & Lubis, 2023), (Wulandari & Suwirta, 2022), (Handayani, 2018) dan (Riski & Ningrum, 2019) penggunaan model pembelajaran kooperatif *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran yang lebih dalam terhadap materi pelajaran ekonomi.. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga diketahui siswa dapat membuat dan menjelaskan tentang apa yang mereka pahami dalam suatu bacaan dan bagaimana permasalahan dapat diselesaikan serta membuat kesimpulan atas unsur-unsur penting dari bahan materi yang diberikan.

Model Pembelajaran CIRC ini didukung oleh teori belajar Konstruktivisme dan teori Vygotsky sebagai landasan teoretis, menekankan pentingnya interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan dalam pembelajaran. Teori ini memahami bahwa pelajar harus secara kognitif dan aktif membangun informasi yang mereka peroleh dari lingkungan belajar mereka. Teori belajar ini sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif karena dalam model pembelajaran kooperatif terjadi interaktif sosial yaitu interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, dalam usaha menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah. Dalam perkembangan teori Vygotsky adalah siswa membutuhkan banyak kesempatan untuk belajar dengan guru dan teman sebaya yang lebih terampil. Ketika siswa diberi kesempatan belajar dengan teman sebaya diharapkan dibebaskan untuk berfikir, berani mengemukakan pendapatnya, serta mengolah pengetahuannya sendiri dari apa yang telah dibaca dari intisari bacaan yang disediakan, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Oleh karena itu, penulis memiliki gagasan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC* berbantuan media *mind mapping* (X) sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (Y) kelas XI IPS SMA NEGERI 8 Kota Tasikmalaya. Melalui penelitian ini akan dibuat mekanisme pembelajaran dengan menggunakan dua model pembelajaran yang diterapkan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *CIRC*

dengan berbantuan media *mind mapping*. Sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat digambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**

Keterangan :

X : Model pembelajaran dengan *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Berbantuan Media *Mind Mapping*

Y : Hasil Belajar Siswa

—> : Arah hubungan antara variabel X dan Y

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi, penulis menarik kesimpulan bahwa hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, tetapi belum jawaban yang empirik. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis dapat menarik hipotesis sebagai berikut :

1. Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* dengan Berbantuan *Media Mind Mapping* sebelum dan sesudah perlakuan;  
Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* dengan Berbantuan *Media Mind Mapping* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *CIRC* sebelum dan sesudah perlakuan  
Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *CIRC* sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Ha : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* dengan Berbantuan *Media Mind Mapping* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *CIRC* sesudah perlakuan  
Ho : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition (CIRC)* dengan Berbantuan *Media Mind Mapping* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *CIRC* sesudah perlakuan.